

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan tentang pengembangan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial berdasarkan karakteristik penyesuaian sosial siswa terisolir disajikan sebagai berikut.

1. Terdapat 18 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taraju yang teridentifikasi terisolir di kelasnya. Mereka terisolir dari teman sebayanya karena cenderung nakal, malas, rumahnya jauh, banyak bicara (banyak omong, cerewet), sombong, suka bercanda berlebihan disaat sedang serius, tidak simpatik, bicara kasar (kotor), tidak serius dalam belajar, sulit bekerja sama, tidak bertanggung jawab, suka menghina orang lain, suka bermain-main sendiri pada waktu belajar, berperilaku semaunya sendiri, kurang berusaha, keras kepala, kurang pintar, menganggap dirinya paling benar, sok pintar, kurang rasa percaya diri, menjengkelkan, pendiam, suka membolos, suka menyontek, sering ceplas-ceplos, tergantung pada orang lain, tidak mau berusaha, tidak suka membantu orang lain, dan pelit.
2. Gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa terisolir umumnya berada pada kategori rendah. Rendahnya kemampuan penyesuaian sosial siswa terisolir ditandai dengan tingginya persentase aspek agresivitas/perilaku antisosial, kesombongan, dan kecemburuan sosial/kesendirian, serta rendahnya persentase aspek keterampilan sosial.

3. Hasil validasi rasional oleh pakar bimbingan dan konseling terhadap program bimbingan dan konseling pribadi-sosial berdasarkan karakteristik penyesuaian sosial siswa terisolir menunjukkan program layak digunakan sebagai modus pelayanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial. Program bimbingan dan konseling berdasarkan karakteristik penyesuaian sosial siswa terisolir di kelas XI SMA Negeri 1 Taraju terdiri atas komponen : rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, kompetensi konselor, peran konselor dan anggota kelompok, norma kelompok, komponen program, tema/topik, satuan layanan, prosedur pelaksanaan program, indikator keberhasilan, evaluasi dan anggaran.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian, yaitu konselor sekolah, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Konselor Sekolah**

Konselor sekolah memiliki peran strategis untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi seluruh siswa agar memiliki kemampuan penyesuaian sosial dan terhindar dari keterisoliran dalam pergaulan sosialnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan konselor sekolah, antara lain :  
(a) memanfaatkan perangkat instrumen Sosiometri untuk mengidentifikasi siswa yang terisolir dan Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir untuk menjanging

data tentang gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa SMA yang binaannya; (b) memanfaatkan manual program (hipotetik) bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa terisolir; (c) bekerja sama dengan peneliti dan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) FIP UPI dan berbagai lembaga/personel profesional terkait dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan/keterampilan melaksanakan suatu penelitian; (d) senantiasa mengembangkan kompetensi diri yang dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan loka karya bimbingan dan konseling; dan (e) implementasi program perlu melibatkan seluruh sivitas akademika sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, konselor sekolah, komite sekolah, orangtua siswa, dan siswa; dan (e) menindaklanjuti hasil penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **2. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI sebagai penghasil lulusan (guru bimbingan dan konseling) dapat mengembangkan, memperbaharui, atau menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan cara : (a) melakukan evaluasi, mengkaji ulang, dan menambah materi tentang penyesuaian sosial, keterisoliran, BK pribadi-sosial, evaluasi dan pengembangan program BK, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan media BK untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa (calon konselor) dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial; dan (b) bekerja sama dengan MGBK dan konselor sekolah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan ilmiah pengembangan program untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa terisolir.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, dapat mengkaji dan menguji efektivitas program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan karakteristik penyesuaian sosial siswa terisolir dengan cara: (a) melakukan diskusi yang intensif dalam mengembangkan dan memvalidasi program dengan pakar Bimbingan dan Konseling, dan para *stakeholders* seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, gurubidang studi, konselor sekolah, orangtua siswa, dan siswa; (b) menguji program BK yang telah dikembangkan secara empirik, baik terbatas maupun diperluas sehingga didapatkan program yang terstandarisasi dan terbukti secara empirik; (c) mengkaji secara teoretik maupun empirik variabel-variabel yang mempengaruhi keterisoliran siswa dan kemampuan penyesuaian sosial siswa, baik variabel internal maupun eksternal; dan (d) pengumpulan data tentang siswa terisolir dan kemampuan penyesuaian sosialnya menggunakan berbagai sumber (guru, siswa lain, dan orangtua) dan teknik (tes maupun non-tes), misalnya melalui observasi tentang perilaku siswa terisolir dan kemampuan penyesuaian sosialnya, baik dalam proses pembelajaran maupun aktivitas-aktivitas lainnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar data yang didapatkan lebih akurat dan komprehensif.